

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Bali adalah salah satu tujuan wisata yang sangat terkenal di seluruh dunia. Setiap tahunnya, banyak turis domestik maupun turis mancanegara berkunjung ke Pulau Dewata dengan berbagai alasan diantaranya mendapatkan kepuasan batin, sekedar berlibur, berbisnis, bertemu dengan teman atau keluarga dan lain sebagainya. Pemerintah Indonesia sudah sejak lama bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Provinsi Bali demi melihat potensi pasar yang besar tersebut dengan mengembangkan industri kreatif yang berintegrasi dengan sektor pariwisata di Provinsi Bali.

Sejak sepuluh tahun terakhir, dari tahun 2006 hingga 2016, industri kreatif *Spa and Wellness* berkembang menjadi bisnis yang sangat menguntungkan, terutama bagi para pengusaha lokal maupun nasional bahkan bertaraf internasional yang menggeluti industri kreatif *Spa & Wellness*. Di sisi lain, keunikan Pulau Dewata yang terkenal dengan keindahan alamnya yang masih dipelihara dengan baik serta mendukung tumbuh-berkembangnya industri kreatif *Spa* yang bersinergi dengan konsep, prinsip dan estetika pariwisata Provinsi Bali.

Pada umumnya, industri *Spa* terintegrasi dengan objek pariwisata seperti misalnya hotel-hotel baik hotel & resort mewah – hotel berbintang 3-5 – maupun objek pariwisata lainnya seperti restoran, pusat perbelanjaan (*shopping centers* atau *shopping mall*), bandara, pantai-pantai, dan lain sebagainya yang menjadi tujuan para turis. Akan tetapi, pada saat ini, banyak usaha *Spa* dan *Wellness* yang memiliki manajemen tersendiri serta terpisah dengan salah satu objek wisata yang disebutkan sebelumnya.

Hal tersebut disebabkan oleh konsep *Spa* dan *Wellness* tersebut amat beragam. Dari beberapa konsep *Spa* dan *Wellness* yang berkembang di Provinsi Bali, turis-turis lebih menyukai konsep *Spa* dan *Wellness* yang terpisah dan memiliki ciri khas tersendiri sehingga para turis yang berkunjung ke *Spa* menjadi

lebih nyaman. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Provinsi Bali bukan hanya menjadi tujuan liburan (*tourist destination*) para turis, namun juga menjadi salah satu tujuan dan pilihan para turis untuk mendapatkan pengalaman Spa (*spa destination*) yang terkenal di dunia.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Bali, sebanyak 3,2 juta turis internasional dan 4,5 juta turis domestik datang ke pulau Bali pada tahun 2016 (Disparda, 2016). Sebanyak 70 persen dari pengunjung datang untuk liburan, sedangkan sisanya 30 persen datang untuk bisnis dan konvensi. Dinas Pariwisata Bali pun melakukan survey terhadap 1.000 pengunjung asing di tahun yang sama. Survey menunjukkan sebanyak 41,1 persen dari responden menyatakan Bali sebagai tujuan utama liburan di Asia Tenggara (Disparda, 2016).

Mayoritas turis mancanegara datang ke pulau Bali untuk menghabiskan liburan di hotel dan resort ternama dan juga untuk menikmati perawatan Spa & *Wellness*. Menurut data dari Kementerian Pariwisata, sebanyak 2,5 juta turis datang ke Indonesia, terutama ke Bali, demi mendapatkan perawatan Spa dan *Wellness*. Bali telah menjadi “*leader*” dalam *wellness* dan *spa tourism* di Asia Tenggara. Hampir seluruh hotel dan resort mewah di Bali memiliki fasilitas Spa dan *Wellness*, masing-masing dengan keunikan konsep, servis dan *setting* alamnya yang beraneka ragam.

Menurut keterangan Ibu Lulu S. Wijaya, ketua *Bali Wellness and Spa Association* (BWSA), terdapat kurang lebih 1.000 fasilitas Spa di Pulau Bali (Wijaya, 2016: www.balispawellness.org). Namun di tengah menjamurnya industri Spa di Bali, tidak semua Spa memiliki fasilitas perawatan dan gedung yang memadai dan sesuai dengan standar internasional. Oleh karena itu, BSWA menghimbau bagi seluruh penggiat industri Spa wajib memperhatikan fasilitas Spa yang memenuhi standar internasional baik dari segi kesehatan, kebersihan (*hygiene*) maupun standar ergonomisnya, serta memiliki suasana atau estetika yang menarik. Menurut data dari *International Spa Association* (ISPA) yang mengadakan riset dan studi di beberapa destinasi Spa di dunia termasuk di Indonesia dan negara-negara tetangga di kawasan Asia Tenggara (ASEAN),

maka Indonesia termasuk negara destinasi Spa yang berkembang sangat pesat (Data ISPA, 2016).

Animo turis domestik maupun turis mancanegara mengunjungi dan mendapat perawatan di fasilitas Spa dan *Wellness* sangat tinggi. Daerah destinasi wisata di Indonesia seperti Bali dan Yogyakarta menawarkan beragam perawatan Spa dan *Wellness* yang menggabungkan perawatan Spa modern dan tradisional. Sehingga perkembangannya sangat pesat dan menjadi bisnis menguntungkan yang tengah dilirik oleh pemerintah Indonesia. Dalam hal ini pemerintah Indonesia memberikan dukungan terhadap sektor pariwisata Spa di Bali, terutama mengenai legalitas usaha Spa menjadi fasilitas yang berstandar internasional.

Maka, berdasarkan latar belakang masalah dan ketertarikan penulis akan perkembangan industri Spa dan *Wellness* di Denpasar, Bali, penulis terdorong untuk mengangkat topik tugas akhir sebagai berikut: ***Perancangan Interior Fasilitas Spa dan Wellness Terpadu (Integrated Spa and Wellness Facility)***.

Berdasarkan topik tersebut alasan penulis dalam memilih topik tugas akhir antara lain, penulis mengamati perkembangan industri Spa & *Wellness* di dua tempat berbeda sebagai studi banding penulis, yakni di Ayodya Resort, Nusa Dua, Bali dan Padma Resort, Legian, Bali. Kedua objek studi banding tersebut masing-masing terdapat tempat Spa & *Wellness* yang berada di bawah satu manajemen yang sama yakni Mandara Spa. Mandara Spa sendiri merupakan perusahaan Spa bertaraf internasional yang bekerja sama dengan hotel-hotel ataupun resort-resort di seluruh dunia, termasuk di Provinsi Bali.

Oleh karena itu, Ayodya Spa di Nusa Dua, Bali menjadi objek primer studi banding penulis. Adapun objek studi banding sekunder yakni Padma Spa. Spa & *Wellness* yang terdapat di hotel tersebut merupakan salah satu fitur yang dimiliki oleh kedua objek pariwisata tersebut.

Setelah penulis melakukan studi banding langsung ke Ayodya Resort dan membandingkannya dengan Spa yang terdapat di Ayodya Resort, penulis mengamati bahwa Spa & *Wellness* yang terdapat pada kedua objek studi banding tersebut masih perlu ditingkatkan dalam segi rancangan desain interior dan

penambahan salah satu fitur yang kurang terdapat yakni *health treatment* yang dapat mendukung kenyamanan tambahan bagi para konsumennya.

Sebelumnya, penulis menggunakan metode perbandingan dari kedua tempat Spa yang disebutkan diatas dan melihat apakah satu objek studi banding tersebut sudah memenuhi standar kenyamanan berdasarkan peraturan tentang pembukaan fasilitas sebuah Spa. Kemudian penulis menganalisa faktor-faktor yang terkait dengan penambahan kualitas dalam segi desain interior tempat Spa & *Wellness* demi meningkatkan kenyamanan konsumen Spa & *Wellness* tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil pengamatan fasilitas *health treatment* yang tersebar di Provinsi Bali, penulis mengidentifikasi masalah bahwa jenis perawatan yang ditawarkan sebagian besar tempat Spa dan *Wellness* yang terdapat di pusat-pusat perbelanjaan atau rumah toko (ruko-ruko) belum terintegrasi antara spa, *massage* (pijat), salon, pusat kebugaran dan konsultasi kesehatan.

Biasanya Spa merupakan pelayanan tambahan dalam suatu resort atau hotel, bahkan ada yang ditempatkan di dalam sebuah pusat perbelanjaan. Hal ini berdampak kepada sulitnya menciptakan suasana tenang dan nyaman (*relaxing and tranquil*) terhadap calon konsumen tempat Spa tersebut.

Faktor lainnya adalah fasilitas yang disediakan, terutama fasilitas yang berada di pertokoan atau pusat perbelanjaan, masih terlihat kekurangan dalam memenuhi standar yang baik dari segi desain interior, fasilitas, alat-alat Spa dan *Wellness* dan standar perawatan kesehatan (*health treatment*) yang ditawarkan oleh fasilitas Spa.

Dari pengamatan di lapangan, maka diperlukan fasilitas yang menggabungkan atau menyatukan jenis-jenis perawatan Spa dan *wellness* diatas dalam satu tempat tujuan terpadu, dalam *satu bangunan tersendiri*. Fasilitas ini harus memenuhi standar internasional tentang Spa dan *Wellness* baik dari segi kesehatan, higienis, juga baik dari segi ergonomis dan estetikanya.

1.3 Gagasan Perancangan

Adapun gagasan awal perancangan yang ingin diterapkan dalam tugas akhir ini adalah melakukan eksperimen dan latihan desain yang ingin menggabungkan seluruh jenis jenis perawatan Spa dan Wellness dalam satu tempat (tujuan: destinasi). Fasilitas Spa dan *Wellness Center* yang dirancang akan berada dalam satu bangunan independen atau berdiri sendiri. Pengunjung atau tamu dari fasilitas ini diharapkan mendapatkan pelayanan dan perawatan dalam suatu paket terdiri dari pelayanan kesehatan aktifitas fisik, metoda relaksasi, dan pemberian paket makanan/nutrisi.

Idealnya dalam bangunan/fasilitas ini juga disediakan atau ditawarkan akomodasi (*guestrooms*) untuk menampung kebutuhan tamu mendapatkan tempat istirahat yang nyaman dan memadai setelah mendapatkan perawatan diatas.

Fasilitas yang akan dirancang adalah *Spa and Wellness Center*, sebuah fasilitas terpadu, suatu ‘oasis’ atau tempat dimana pengunjung mendapatkan *treatments* atau perawatan yang terbaik “*body and soul*” jiwa dan raga.

Gagasan utama adalah merancang bangunan yang mengemban misi utama fasilitas Spa dan *Wellness* seperti disebutkan diatas. Misi ini dilaksanakan dengan menerapkan konsep **Arsitektur dan Interior** yang tepat dalam bangunan/fasilitas ini. Oleh karena itu baik desain arsitektur maupun desain interior harus benar-benar menarik dan mencerminkan visi dan filosofi dari Spa dan *Wellness*. Dengan demikian misi utama fasilitas ini akan tercapai.

Pemilihan dan penentuan konsep desain akan dibahas lebih mendalam pada bab III. Kerja sama yang erat antara arsitek dan Perancang interior sangat diperlukan untuk membuat bangunan dan ruang dalam (interior) yang menarik dan sesuai dengan jiwa atau filosofi Spa dan *Wellness* ini.

1.4 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan penulis untuk merancang interior fasilitas Spa dan *Wellness* yang terpadu, pertama, diharapkan dapat menjadi satu wadah informasi baru bagi pengusaha Spa di Bali khususnya yakni memperoleh manfaat secara menyeluruh mengenai fasilitas perawatan Spa dan kesehatan fisik secara umum yang sesuai dengan standar internasional baik dari segi arsitektur, interior dan kelayakan tempat secara higienis dan ergonomis.

Kedua, topik perancangan Interior Spa dan *Wellness* terpadu diharapkan dapat menjadi acuan bagaimana mendesain sebuah fasilitas Spa dan *Wellness* yang mandiri dan terpadu dan tidak terkait dengan fasilitas bangunan lain seperti hotel ataupun pusat perbelanjaan.

Tujuan dan manfaat lain yang penulis harapkan adalah memberikan masukan contoh desain yang layak kepada para praktisi yang bergerak dalam bidang Spa dan *Wellness* ini.

Secara umum topik tugas akhir ini dapat dijadikan acuan oleh para mahasiswa desain interior. Selain itu, contoh perancangan interior Spa dan *Wellness* terpadu ini dapat dijadikan bahan informasi sebagai tujuan Spa (*Spa Destination*) maupun Tujuan Wisata (*Tourist Destination*) bagi Dinas Pariwisata Provinsi Bali dan pelaku pariwisata lainnya.

1.5 Ruang Lingkup Perancangan

Tugas perancangan adalah mendesain ruang dalam (interior) fungsi bangunan yakni Spa dan *Wellness* pada bangunan arsitektur. Konsep dan gambar rancangan arsitektur (denah, tampak, dan potongan) dipakai sebagai patokan atau referensi. Tugas penulis adalah membuat lay out dan aplikasi konsep ruang interior yang serasi dan menunjang visi serta konsep secara keseluruhan sebagai fasilitas Spa dan *Wellness*.

Program ruang dan fasilitas standar Spa dan *Wellness* akan diuraikan dalam bagian bab III, demikian pula dengan konsep konsep ruang Interior nya.

Selanjutnya dalam detail rancangan akan dipilih beberapa ruang yang mewakili, sebagai contoh Ruang Perawatan (*Massage Room*), *Wet Treatment Room* (*Hydrotherapy room*), dan Ruang Tunggu (*Waiting Room*).

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I: Akan membahas Latar Belakang, mengapa proyek tersebut dibuat, Identifikasi masalah, Ide/Gagasan Awal, Gagasan Perancangan, Tujuan dan Manfaat Perancangan serta Ruang Lingkup Perancangan.

Bab II: Berisi teori tentang Spa berikut standar teknis Spa, standar ergonomi Spa, serta laporan singkat mengenai studi banding Spa sejenis di Bali

Bab III: Akan membahas deskripsi obyek studi yaitu usulan lokasi, analisa site/bangunan berikut konsep perencanaan/perancangan.

Bab IV: Berisi penjelasan hasil rancangan disertai dengan sketsa dan gambar.

Bab V: Berisi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA